

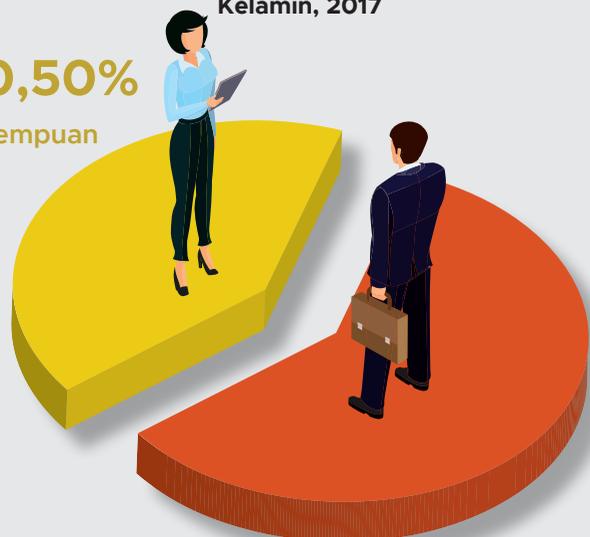
PELAKU UMK MAYORITAS PERORANGAN

Salah satu faktor untuk keberhasilan usaha adalah sumber daya manusia yaitu pengusaha/pengelola dan pekerja. Untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan usaha sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia tersebut dalam mengelola usaha. Pada UMK, sebagian besar usaha dilakukan secara perorangan. Karena skala usaha yang kecil dan dilakukan secara sederhana, seluruh proses usaha atau produksi sampai pemasaran dilakukan sendiri oleh pengelola atau pengusaha. Hasil data SE menunjukkan sekitar 80 persen UMK dilakukan secara perorangan. Kategori yang paling banyak dilakukan secara perorangan adalah Pengangkutan dan Pergudangan (kategori H) dan Real Estate (kategori L)

Peranan UMK dalam menggerakkan perekonomian tidak terlepas dari peran perempuan baik sebagai pengusaha maupun tenaga kerja. Secara umum, persentase pengusaha UMK yang berjenis kelamin perempuan sekitar 40 persen. Meskipun masih rendah dari laki-laki, persentase ini dianggap cukup tinggi mengingat masih berlakunya norma jika laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah. Berpijak dengan hal tersebut dapat diduga jika UMK juga dijalankan sebagai penunjang perekonomian keluarga.

Persentase Pengusaha UMK Nonpertanian Menurut Jenis Kelamin, 2017

40,50%
Perempuan

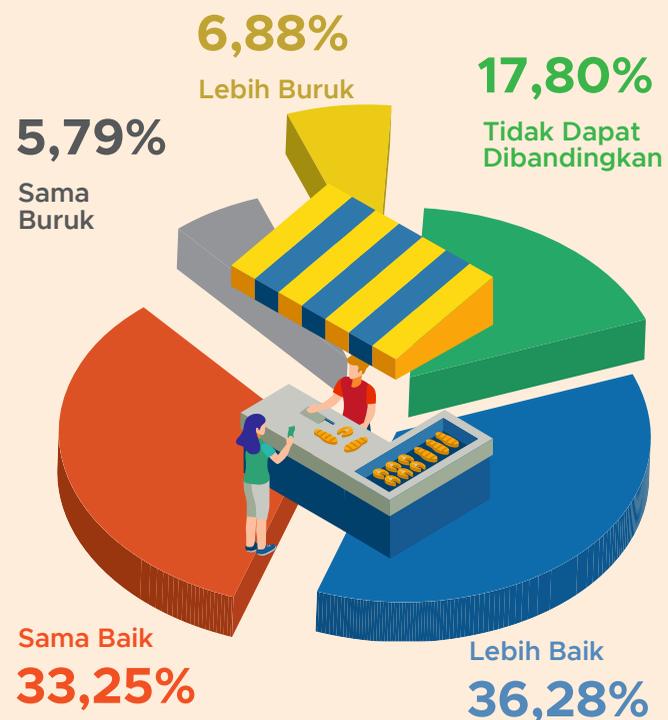


Laki-laki
59,50%

PROSPEK UMK DI MASA MENDATANG

RPJMN 2005-2019 menargetkan adanya peningkatan usaha-usaha yang berpotensi tumbuh dan inovatif, yaitu usaha yang memiliki prospek bagus di masa mendatang. Dalam SE2016-Lanjutan, prospek adalah harapan atau kemungkinan, dalam hal ini prospek berkaitan dengan kondisi usaha atau tendensi bisnis ke depan baik dari sisi perolehan keuntungan, atau omset. Pada UMK, pengusaha atau pengelola yang menyatakan bahwa usaha mereka mempunyai prospek yang lebih baik di masa mendatang mencapai 36,28 persen. Salah satu upaya untuk memiliki prospek usaha yang lebih baik dimasa mendatang adalah menjadi anggota koperasi. Menjadi anggota koperasi, UMK mendapat kemudahan untuk bisa mengakses kredit selain perbankan untuk meningkatkan permodalan.

Persentase UMK Menurut Prospek UMK Mendatang



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan



KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016
DENGAN MEN-SCAN QR CODE
DIBAWAH INI



LAMAN SITUS
<http://se2016.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU**

Jl. Adam Malik Km. 8, Bengkulu. 38225
Telp.: (0736) 349117-118
Fax.: (0736) 349115
Homepage: <http://bengkulu.bps.go.id>
e-Mail: bps1700@bps.go.id



Potensi
**USAHA
MIKRO
KECIL**

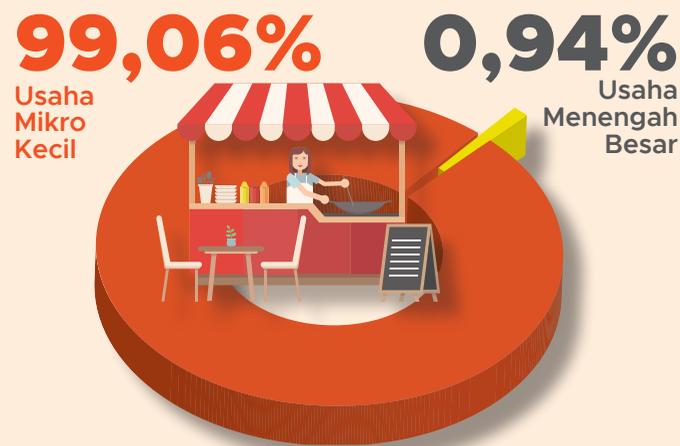


**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU**

UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI PROVINSI BENGKULU

UMK mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian di Provinsi Bengkulu. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup. Dengan kata lain, UMK berperan sebagai basic pembangunan ekonomi kerakyatan. Persentase UMK di Provinsi Bengkulu mencapai 99,06 persen dari total jumlah usaha di Provinsi Bengkulu. Mayoritas UMK adalah usaha yang levelnya terkecil yaitu usaha mikro dengan persentasi mencapai 90 persen.

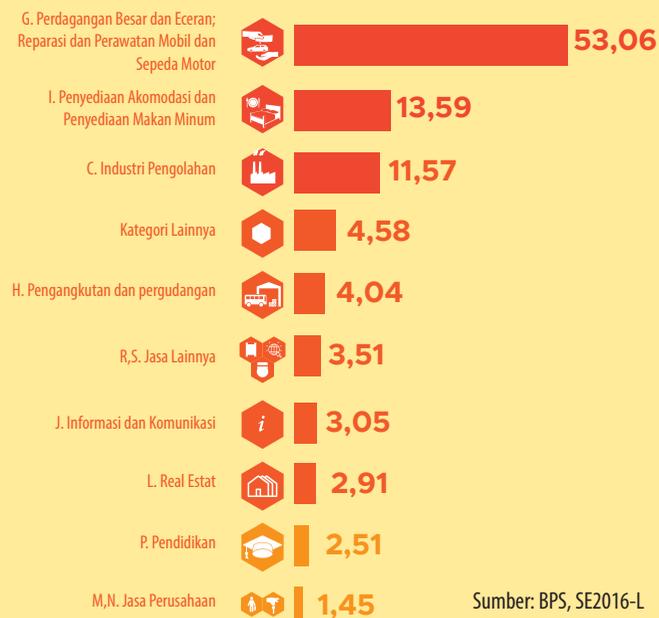
Persentase UMK Nonpertanian Menurut Status Usaha, 2017



Sumber: BPS, SE2016-L

Jumlah UMK tersebar pada semua kategori non Pertanian. Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah sekitar 103 ribu usaha atau mencapai lebih dari 50 persen. Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) dan Usaha Industri Pengolahan (Kategori C) juga mempunyai kontribusi yang besar, masing-masing berkontribusi lebih dari 10 persen.

Persentase Jumlah UMK Menurut Kategori, 2017



Sumber: BPS, SE2016-L

UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

Jumlah UMK sangat besar di Provinsi Bengkulu tentunya akan berperan untuk menyerap tenaga kerja sekaligus mengurangi pengangguran. Sebagian besar angkatan kerja di Provinsi Bengkulu hanya berpendidikan SMP kebawah, sehingga UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki skill tinggi. Data SE2016Lanjutan memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap lebih dari 463 ribu orang, atau 88 persen.

Penyerapan tenaga kerja UMK terjadi paling banyak pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (kategori G) sekitar 200 ribu jiwa atau mencapai sepertiga dari tenaga kerja pada UMK. Namun dari sisi rata-rata penyerapan tenaga kerja per usaha, UMK kategori Pendidikan memiliki rata-rata tertinggi yaitu sekitar 11 pekerja. Secara umum UMK di Provinsi Bengkulu rata-rata mampu menyerap sekitar 2 orang per usaha.

Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori, 2017

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
C. Industri Pengolahan	22.654	53.476	2
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	103.886	201.054	2
H. Pengangkutan dan perdagangan	7.905	10.513	1
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	26.611	56.573	2
J. Informasi dan Komunikasi	5.963	9.840	2
L. Real Estat	5.705	7.749	1
M,N. Jasa Perusahaan	2.836	8.871	3
P. Pendidikan	4.919	53.340	11
R,S. Jasa Lainnya	6.878	17.086	4
Kategori Lainnya	8.419	45.203	4
Total	195.776	463705	2

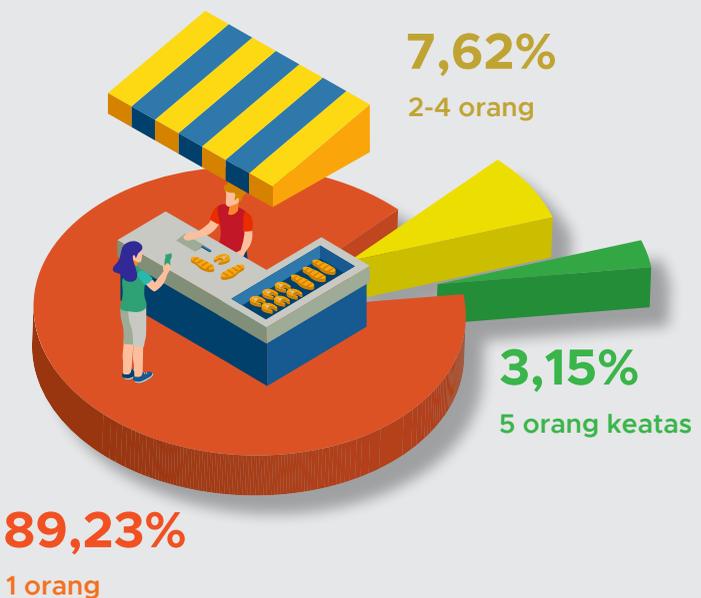
Sumber: BPS, SE2016-L

PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

Penyerapan tenaga kerja yang besar UMK di Provinsi Bengkulu memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pengelolaan yang sederhana ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMK. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja dan UMK adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan pembinaan, bantuan modal, maupun lainnya. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMK sekaligus akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dari data SE2016 menunjukkan bahwa pengelolaan UMK dilakukan secara sederhana tercermin dari status badan hukumnya yang tidak ada mencapai 85 persen. Demikian pula dengan pencatatan hanya dilakukan kurang dari 5 persen UMK. Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer. Sementara itu upaya untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan besar hanya dilakukan oleh sekitar 7 persen UMK. UMK pada kategori Pendidikan yang pengelolannya paling baik karena ketiga karakteristik tersebut mempunyai persentase tertinggi diantara kategori lainnya. Sementara kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor paling banyak menjalin kemitraan.

Persentase UMK Nonpertanian Menurut Jumlah Tenaga Kerja, 2017



Sumber: BPS, SE2016-L